

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Anjing Ras (*Dog Breed*) adalah kelompok-kelompok anjing peliharaan yang berkerabat dekat dan memiliki penampilan yang sama. Semuanya berasal dari satu spesies, yakni *canis lupus familiaris*. Anjing ras dikembangkan biakan oleh manusia dengan bibit dasar yang diketahui dan memenuhi standar satu ras anjing (Subronto, 2006). Saat ini anjing ras merupakan hewan peliharaan yang cukup banyak diminati masyarakat. Kelucuan serta kecerdasannya menjadi salah satu alasan untuk memelihara hewan tersebut menjadi hewan peliharaan sekaligus penjaga rumah yang hebat. Harganya yang cukup mahal juga menjadikan berternak anjing ras menjadi salah satu bisnis yang cukup menggiurkan.

Penyakit kulit adalah keadaan dimana kulit mengalami gangguan (*abnormal*) yang dapat disebabkan oleh virus, bakteri, dan infeksi (Subronto, 2006). Penyakit kulit pada anjing ras merupakan salah satu penyakit yang paling umum, kondisi lingkungan serta iklim yang berbeda dari habitat aslinya merupakan salah satu penyebab anjing ras sangat rentan terserang penyakit kulit. Pada dasarnya semua penyakit kulit tidak berbahaya dan mudah disembuhkan jika mendapatkan penanganan yang tepat (Siligipoe, 2013). Walaupun penyakit kulit berbeda dengan rabies dan penyakit berbahaya lainnya, namun penyakit kulit juga merupakan salah satu hal yang sangat mengganggu, dikarenakan anggapan pemilik anjing perihal nilai lebih pada anjing ras adalah penampilannya. Kebiasaannya berinteraksi dengan manusia juga merupakan hal yang sangat mengganggu bagi pemilik anjing yang anjingnya terkena penyakit kulit. Banyak pemilik anjing takut jika penyakit kulit tersebut menular kepada sang pemilik. Walaupun ada beberapa penyakit kulit anjing dan manusia yang mempunyai kemiripan nama, akan tetapi penyakit kulit pada anjing mempunyai karakteristik yang berbeda (Soeharsono, 2007). Jenis kulit pada anjing cenderung sangat berbeda dengan jenis kulit pada manusia.

Permasalahan yang dihadapi di Indonesia adalah terkait pengetahuan masyarakat yang masih sangat minim perihal penyakit kulit anjing ras. Pengetahuan masyarakat yang minim serta ketersediaan dokter hewan kecil yang sangat terbatas menjadikan banyak kasus penyakit anjing tersebut yang tidak tertangani dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada anjing ras dengan metode teorema bayes. Adapun proses perancangan sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada

anjing ras dengan metode teorema bayes ini adalah dengan melibatkan pakar, yaitu dokter hewan. Data-data yang didapatkan dari pakar berupa data jenis penyakit, data gejala penyakit, nilai pembobotan setiap gejala, dan data rekam medis sebagai data bahan uji aplikasi. Proses penentuan diagnosa adalah dengan melakukan perhitungan nilai probabilitas gejala dari masing-masing jenis penyakit kulit pada anjing ras menggunakan teorema bayes. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pengguna untuk dapat melakukan diagnosa dini terhadap anjing ras yang terserang penyakit dan bagaimana tata cara penanganannya.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka dapat didefinisikan perumusan masalah sebagai berikut ;

1. Bagaimana merancang sebuah sistem pakar yang dapat mendiagnosa penyakit kulit pada anjing ras dengan metode teorema bayes?
2. Bagaimana merancang database sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada anjing ras dengan metode teorema bayes?
3. Bagaimana motor inferensi sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada anjing ras dengan metode teorema bayes?
4. Bagaimana merancang *interface* yang memudahkan user dalam menggunakan sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada anjing ras dengan metode teorema bayes?
5. Bagaimana hasil kinerja sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada anjing ras dengan metode teorema bayes?

### **1.3 Batasan Masalah**

Batasan masalah dalam penelitian ini adalah ;

1. Penyakit yang dapat di diagnosa oleh sistem pakar ini dibatasi hanya 8 jenis penyakit kulit.
2. Sistem pakar yang dibangun hanya mampu mendiagnosa penyakit kulit pada anjing ras berdasarkan gejala-gejala yang tampak.
3. Penelitian dilakukan pada klinik graha pet-care Jl Magelang Jogja km 6.
4. Penelitian menggunakan data rekam medis dari tahun 2008-2018.

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk membangun sistem pakar berbasis web yang dapat mendiagnosa penyakit kulit yang diderita oleh anjing ras berdasarkan gejala-gejala yang tampak.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini secara umum adalah untuk memberikan informasi terkait penyakit kulit pada anjing ras. Selain membantu peranan dokter hewan kecil, sistem pakar diagnosa penyakit kulit pada anjing ras dengan metode teorema bayes ini akan sangat membantu *user* dalam melakukan diagnosa terhadap penyakit kulit yang di derita anjing dengan menginputkan gejala-gejala yang tampak. *User* juga akan mendapatkan informasi terkait bagaimana proses penanganan anjing ras yang terdiagnosa penyakit kulit.